



PENINGKATAN KAPASITAS DIGITAL PENGELOLA DESTINASI MELALUI PEMETAAN DAN ANALISIS TREN WISATAWAN DI DESA KABUL KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Lalu Masyhudi¹, Murianto², Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: [1laloemipa@gmail.com](mailto:laloemipa@gmail.com)

Article History:

Received: 08-03-2026

Revised: 16-03-2026

Accepted: 11-04-2026

Keywords:

Kapasitas Digital, Destinasi Wisata, Pemetaan Digital, Tren Wisatawan, Desa Kabul

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata, khususnya dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Desa Kabul di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar, namun pengelolaan destinasi masih menghadapi kendala berupa rendahnya kapasitas digital pengelola wisata, keterbatasan pemetaan potensi destinasi, serta minimnya kemampuan analisis tren wisatawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pengelola destinasi melalui pelatihan pemetaan digital dan analisis tren wisatawan berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan digital mapping, pelatihan analisis tren wisatawan, serta pendampingan penggunaan media digital dalam promosi destinasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola destinasi mengenai penggunaan Google Maps, media sosial, dan pemanfaatan data wisatawan untuk mendukung strategi pemasaran destinasi wisata. Selain itu, pengelola wisata mulai mampu memetakan potensi wisata desa secara digital dan memahami pola kunjungan wisatawan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan destinasi. Program ini diharapkan mampu mendukung pengembangan pariwisata desa yang adaptif, berbasis data, dan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor pariwisata menjadi salah satu kebutuhan utama dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di era modern. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pengelola destinasi untuk melakukan promosi, pengelolaan data wisatawan, serta analisis perilaku wisatawan secara lebih efektif dan efisien. Digitalisasi pariwisata juga



menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

Desa Kabul yang berada di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah memiliki berbagai potensi wisata berupa panorama alam, budaya lokal, serta aktivitas wisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata desa. Namun demikian, pengelolaan destinasi wisata di Desa Kabul masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek digitalisasi pengelolaan wisata.

Sebagian besar pengelola destinasi belum memiliki kemampuan dalam melakukan pemetaan potensi wisata secara digital, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta analisis data wisatawan. Selain itu, pengambilan keputusan pengembangan destinasi masih dilakukan secara konvensional tanpa didukung data tren wisatawan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan promosi destinasi belum optimal dan daya saing wisata desa masih relatif rendah.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya peningkatan kapasitas digital pengelola destinasi melalui pelatihan pemetaan digital dan analisis tren wisatawan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelola wisata dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan destinasi wisata desa yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan kapasitas digital pengelola destinasi wisata di Desa Kabul.
2. Meningkatkan kemampuan pengelola dalam melakukan pemetaan potensi wisata berbasis digital.
3. Meningkatkan pemahaman pengelola mengenai analisis tren wisatawan.
4. Mendukung pengembangan strategi promosi destinasi wisata berbasis data digital

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kabul, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah selama tiga bulan. Sasaran kegiatan meliputi kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengelola destinasi wisata desa, pemuda desa, dan perangkat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara dengan pengelola destinasi wisata untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan wisata, potensi wisata desa, serta kebutuhan pelatihan digital.

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan bersama pengelola wisata dan pemerintah desa untuk menyusun strategi pengembangan kapasitas digital pengelola destinasi serta menentukan kebutuhan teknologi yang diperlukan dalam pengelolaan wisata.

3. Pelatihan Pemetaan Digital

Pelatihan diberikan mengenai:

- Penggunaan Google Maps dan Google My Business
- Pemetaan lokasi wisata berbasis digital
- Dokumentasi digital destinasi wisata
- Pengelolaan data lokasi wisata



4. Pelatihan Analisis Tren Wisatawan

Materi pelatihan meliputi:

- Identifikasi karakteristik wisatawan
- Analisis pola kunjungan wisatawan
- Pemanfaatan media sosial untuk membaca tren wisata
- Penggunaan data wisatawan dalam strategi pemasaran destinasi

5. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara langsung kepada pengelola destinasi dalam penerapan teknologi digital dan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta setelah pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Wisata Desa Kabul

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Kabul memiliki potensi wisata berupa wisata alam pedesaan, budaya lokal, dan aktivitas wisata berbasis masyarakat yang cukup menarik untuk dikembangkan. Namun, sebagian besar lokasi wisata belum terdokumentasi secara digital dan belum memiliki sistem informasi destinasi yang memadai. Selain itu, pengelola destinasi masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata.

Pelaksanaan Pelatihan Digital

Pelatihan digital mapping dan analisis tren wisatawan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Pengelola wisata mulai memahami pentingnya pemetaan lokasi wisata menggunakan Google Maps serta pentingnya dokumentasi visual dalam promosi destinasi. Peserta juga memperoleh keterampilan dalam mengelola media sosial wisata dan memahami cara membaca perilaku wisatawan berdasarkan interaksi digital di media sosial.

Peningkatan Kapasitas Pengelola Destinasi

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, pengelola destinasi mulai mampu:

- Membuat titik lokasi wisata pada Google Maps
- Mengelola akun media sosial destinasi wisata
- Melakukan dokumentasi digital destinasi
- Memahami pola kunjungan wisatawan berdasarkan tren digital

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya data wisatawan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang adaptif terhadap kebutuhan pasar wisata.

Dampak Program

Program pengabdian memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatnya kapasitas digital pengelola destinasi
- Tersedianya pemetaan digital lokasi wisata desa
- Meningkatnya kemampuan promosi digital destinasi wisata
- Terbentuknya sistem pengelolaan data wisatawan sederhana

Program ini menjadi langkah awal dalam mendukung transformasi digital pengelolaan wisata desa berbasis masyarakat

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kabul berhasil meningkatkan kapasitas digital pengelola destinasi wisata melalui pelatihan pemetaan digital dan analisis tren wisatawan. Pengelola destinasi mulai mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi wisata desa. Selain itu, pengelola juga memahami pentingnya analisis data wisatawan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan destinasi. Program ini diharapkan mampu mendukung pengembangan destinasi wisata desa yang lebih kompetitif, berbasis data, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kabul, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat desa, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardiansyah, M., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 115-123.
- [2] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Digitalisasi Desa Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.



-
- [3] Mulyana, D. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Nugroho, R. (2020). Strategi Digital Marketing dalam Pengembangan Pariwisata Desa. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 45–53.
- [5] Prasetyo, H., & Lestari, A. (2021). Pemanfaatan Google Maps dalam Pengembangan Destinasi Wisata Desa. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 3(1), 66–74.
- [6] Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2020). Analisis Tren Wisatawan Berbasis Media Sosial. *Jurnal Pariwisata Digital*, 12(3), 201–210.
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sutrisno, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 21–30.
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- [10] Yusuf, A., & Kurniawan, D. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Promosi Wisata Desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 4(2), 89–98.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN